

## STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH PAI DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

**Amir Mukminin**

[amirmuxminin05@gmail.com](mailto:amirmuxminin05@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

### Abstrak

Artikel ini mengkaji urgensi dan berbagai strategi efektif dalam pembinaan karakter mahasiswa melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Di tengah arus globalisasi dan kompleksitas isu moral dan etika modern, peran strategis PTKI dalam mencetak generasi muslim yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga berkarakter kuat dan berintegritas menjadi sangat esensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan model-model strategis pembinaan karakter yang dapat diimplementasikan secara optimal dalam mata kuliah PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) yang sistematis terhadap berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan kebijakan terkait kurikulum PAI. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk memetakan dan menyintesis strategi-strategi yang terbukti efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang optimal melalui PAI di PTKI harus mencakup lima pilar strategi utama. Pertama, integrasi nilai-nilai karakter (seperti religiusitas, moderasi, dan toleransi) secara eksplisit ke dalam silabus dan materi ajar PAI. Kedua, penggunaan metode pembelajaran partisipatif dan *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman) untuk mendorong internalisasi nilai, bukan sekadar transfer pengetahuan. Ketiga, penguatan peran keteladanan yang konsisten dari dosen PAI sebagai model moral mahasiswa. Keempat, pengembangan modul ajar berbasis karakter yang kontekstual dan relevan dengan tantangan generasi milenial. Kelima, pelaksanaan evaluasi komprehensif yang meliputi penilaian aspek kognitif, afektif (sikap), dan psikomotorik (praktik perilaku). Implementasi sinergis dari kelima strategi ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran mata kuliah PAI sebagai lokomotif utama dalam menghasilkan lulusan PTKI yang religius, moderat, toleran, dan berintegritas tinggi.

**Kata Kunci:** Pembinaan Karakter, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran

### Abstract

This article examines the urgency and various effective strategies for developing student character through Islamic Religious Education courses in Islamic Religious Higher Education. Amidst the currents of globalization and the complexity of modern moral

and ethical issues, the strategic role of Islamic Higher Education Institutions (PTKI) in producing a generation of Muslims who are not only intellectually superior but also possess strong character and integrity is essential. This study aims to identify, analyze, and formulate strategic models for character development that can be optimally implemented in Islamic Religious Education courses. This study uses a qualitative approach with a systematic literature study method (library research) of various primary and secondary sources, including scientific journals, books, and policies related to the Islamic Religious Education curriculum. Data analysis was conducted descriptively and analytically to map and synthesize strategies that have proven effective. The results show that optimal character development through Islamic Religious Education at PTKI must encompass five main strategic pillars. First, the explicit integration of character values (such as religiosity, moderation, and tolerance) into the Islamic Religious Education syllabus and teaching materials. Second, the use of participatory learning methods and experiential learning to encourage the internalization of values, not just the transfer of knowledge. Third, strengthening the role of consistent role models from Islamic Religious Education lecturers as moral models for students. Fourth, the development of character-based teaching modules that are contextual and relevant to the challenges of the millennial generation. Fifth, the implementation of comprehensive evaluations that include assessments of cognitive, affective (attitudes), and psychomotor (behavioral practices). The synergistic implementation of these five strategies is expected to optimize the role of Islamic Religious Education courses as a key driver in producing PTKI graduates who are religious, moderate, tolerant, and possess high integrity.

**Keywords:** *Character Building, Islamic Religious Education, Learning Strategy.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter telah lama menjadi agenda krusial dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), urgensi pembinaan karakter semakin menonjol mengingat visi dan misi PTKI untuk menghasilkan sarjana muslim yang tidak hanya unggul secara keilmuan, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kokoh.<sup>1</sup> Tantangan global seperti disrupsi informasi, perkembangan teknologi yang pesat, hingga polarisasi ideologi, menuntut pembentukan karakter mahasiswa yang adaptif, kritis, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan kearifan lokal.<sup>2</sup> Dalam situasi ini, PTKI ditantang untuk menghadirkan model pendidikan yang menumbuhkan kecerdasan

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI. *Pedoman Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020).

<sup>2</sup> Nehru Millat Ahmad, "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAH LUQMAN (APLIKASI INTERTEKSTUALITAS JULIA KRISTEVA Q.S. AL-LUQMAN AYAT 12-19)," *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 82-96, <https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.40>.

emosional, kematangan spiritual, serta kepekaan sosial mahasiswa melalui proses pembelajaran yang konsisten dan terarah.<sup>3</sup>

Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di PTKI memegang peranan sentral dalam upaya pembinaan karakter. PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah pengantar keilmuan agama, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai luhur Islam yang relevan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, mata kuliah PAI diharapkan mampu membentuk perilaku, sikap, dan pandangan hidup mahasiswa agar sejalan dengan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.<sup>4</sup> Namun, seringkali pembelajaran PAI masih berfokus pada aspek kognitif dan kurang menyentuh dimensi afektif serta psikomotorik secara mendalam.<sup>5</sup> Mahasiswa PTKI yang nantinya akan menjadi pendidik, dai, birokrat, atau pemimpin masyarakat membutuhkan fondasi karakter yang kokoh agar mampu menjadi agen moderasi beragama dan penjaga harmoni sosial. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) diposisikan sebagai instrumen inti yang menentukan arah pembentukan etos akademik dan moral mahasiswa.

Di tengah kompleksitas tersebut, PAI sebagai mata kuliah wajib memiliki peran vital sebagai ruang internalisasi nilai, pembentukan kepribadian, dan penguatan spiritualitas mahasiswa.<sup>6</sup> Perkuliahan PAI harus mampu menjawab kebutuhan zaman dengan menghadirkan kurikulum, metode, dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan realitas kontemporer. Transformasi ini menuntut dosen PAI untuk tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembina karakter, fasilitator dialog, dan teladan moral bagi mahasiswa.<sup>7</sup> Dengan demikian, pengembangan model pembinaan karakter yang

---

<sup>3</sup> Nehru Millat Ahmad Camila Fatah Suroyyah, "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES SEBAGAI UPAYA PEMECAHAN MASALAH BELAJAR," *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 108–28, <https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ji.v2i2.67>.

<sup>4</sup> Ferry Doringin, Nensi Mesrani Tarigan, and Johnny Natu Prihanto, "Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)* 1, no. 1 (2020): 43–48, <https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>.

<sup>5</sup> Siti Aminatus Sholihah and Khoiriyah Khoiriyah, "Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 19, <https://doi.org/10.30659/jspi.7.2.19-39>.

<sup>6</sup> Abd Mukti, Yusnaili Budianti, and Hamdani Hamdani, "The Financial Aspects of Islamic Education (An Idea to Improve the Quality of Islamic Education in Islamic Boarding Schools)," *International Journal for Educational and Vocational Studies* 2, no. 12 (2020): 987–94, <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i12.3042>.

<sup>7</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

sistematis, interaktif, dan kontekstual menjadi keharusan agar PTKI mampu menjalankan mandatnya dalam mencetak generasi muslim yang unggul dan berkarakter.

Berbagai penelitian terdahulu telah secara konsisten menggarisbawahi pentingnya strategi pedagogis dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Berbagai studi menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan karakter tidak hanya bergantung pada kualitas materi ajarnya saja, tetapi jauh lebih krusial pada strategi pembelajaran yang diterapkan (*teaching strategies*). Hal ini menegaskan bahwa mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan ceramah tradisional. Sebaliknya, PAI harus menjadi lokus penerapan metode-metode inovatif dan kontekstual yang mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter hingga tingkat afektif dan psikomotorik mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini beranjak dari kebutuhan untuk secara khusus mengidentifikasi dan merumuskan ulang strategi-strategi PAI yang relevan untuk menghadapi tantangan moral dan etika generasi modern, sekaligus mengoptimalkan PAI sebagai media utama pembinaan karakter.<sup>8</sup>

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas strategi pembelajaran dan pendidikan karakter secara terpisah kebaruan (*novelty*) artikel ini terletak pada penyusunan Model Sinergis Lima Pilar Strategi Pembinaan Karakter yang terintegrasi secara holistik dalam kurikulum PAI di PTKI. Model yang diusulkan ini tidak hanya berfokus pada inovasi metode ajar, tetapi secara komprehensif mensintesis faktor eksternal (Integrasi Silabus dan Pengembangan Modul) dengan faktor internal (Keteladanan Dosen dan *Experiential Learning*), dan diakhiri dengan sistem evaluasi yang komprehensif (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). Dengan demikian, artikel ini bertujuan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dengan menghadirkan panduan implementasi yang lebih terstruktur dan aplikatif bagi dosen dan pengembang kurikulum PAI di seluruh PTKI.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Komaruddin, M Ikhwanul Hakim, and Abdul Manap, "Evaluasi Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Pendidikan Agama Islam," *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2025): 240-58.

<sup>9</sup> Fita Azkiyatur, M Imamul Muttaqin, and Muhammad Luthfi Dhamawan, "Strategi Dosen Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di International Class Program PAI UIN Malang," *Proceeding International Conference on Islamic Education* 9 (2024): 390-403.

Penelitian terkait pembinaan karakter di lingkungan perguruan tinggi telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Misalnya Asri tentang Kajian Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Perguruan Tinggi: Tren dan Tantangan. Studi ini berkontribusi pada pengembangan literatur dan praktik pendidikan dengan menghadirkan perspektif menyeluruh tentang pembinaan karakter. Orisinalitasnya tampak dari integrasi antara kerangka teori dan strategi implementatif yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran.<sup>10</sup> Sejalan dengan penelitian Siti Uswatu Hasanah Model Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembentukan karakter melalui PAI di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar berjalan secara komprehensif melalui perencanaan strategis, pengorganisasian yang sistematis, penggerakan dan pengawasan yang aktif, serta integrasi dalam seluruh aktivitas tridharma perguruan tinggi.<sup>11</sup>

Selain itu, penelitian mengenai strategi pembelajaran karakter juga telah dilakukan oleh Hairul Fauzi dengan judul Strategi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Studi ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter ke dalam perkuliahan memerlukan perencanaan yang terkoordinasi dengan baik. Pelaksanaannya, termasuk proses monitoring dan evaluasi, juga harus dirancang secara sistematis agar tujuan pembinaan karakter dapat tercapai secara efektif.<sup>12</sup> Waway Qodratulloh Suhendar tentang Strategi pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Politeknik. Perkuliahan PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa di Politeknik, khususnya nilai ḥāfīzun ‘alīm dan *baṣṭatan fil ‘ilmi wal jism*. Pengembangan karakter ini dilakukan melalui integrasi konsep kepemimpinan dalam bahan ajar PAI serta penerapan metode *active learning* dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Asri, "KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM PERGURUAN TINGGI: TREND DAN TANTANGAN," *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan* 6, no. 2 (2024): 119-33.

<sup>11</sup> Siti Uswatun Kasanah, "Model Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi ISSN* 5, no. 2 (2025): 16-22, <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1410>.

<sup>12</sup> Hairul Fauzi, "STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI," *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 60-77.

<sup>13</sup> Waway Qodratulloh Suhendar et al., "Strategi Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Politeknik,"

Berbagai penelitian tersebut menawarkan kontribusi penting, namun umumnya bersifat parsial ada yang fokus pada kurikulum, ada yang pada peran dosen, dan ada yang hanya menelaah metode pembelajaran tertentu. Belum banyak kajian yang menggabungkan seluruh dimensi strategis pembinaan karakter dalam satu model terintegrasi yang relevan untuk mata kuliah PAI di PTKI. Oleh karena itu, celah penelitian ini menjadi dasar bagi artikel ini untuk merumuskan Model Sinergis Lima Pilar Strategi Pembinaan Karakter, yang secara komprehensif menggabungkan integrasi nilai dalam silabus, experiential learning, keteladanan dosen, pengembangan modul berbasis karakter, serta evaluasi kognitif, afektif, psikomotorik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan terkait pembinaan karakter, Pendidikan Agama Islam, dan PTKI. Sumber data primer terdiri dari artikel jurnal terbitan 2020–2025 yang membahas pembinaan karakter di perguruan tinggi, peran PAI, strategi pembelajaran PAI, serta teori-teori pendidikan karakter. Sumber sekunder meliputi buku teks, prosiding seminar, dan kebijakan Kementerian Agama RI terkait kurikulum PAI.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan: penentuan kata kunci, pencarian literatur dalam berbagai database ilmiah (Google Scholar, Scopus, DOAJ, Moraref, dan portal jurnal PTKI), seleksi literatur berdasarkan relevansi, serta ekstraksi data terkait penulis, tahun, judul, metodologi, temuan, dan rekomendasi. Analisis data menggunakan *content analysis* dan sintesis tematik melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber melalui perbandingan temuan dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi informasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Urgensi PAI sebagai Lokomotif Pembinaan Karakter di PTKI**

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memegang mandat ganda: menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik dan memiliki kedalaman

spiritual serta karakter Islami yang kokoh.<sup>14</sup> Di tengah disrupsi teknologi dan arus informasi yang tidak tersaring, tantangan moral dan etika bagi mahasiswa semakin kompleks, ditandai dengan meningkatnya fenomena individualisme, radikalisme, dan krisis identitas.<sup>15</sup> Oleh karena itu, mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di PTKI sebagai mata kuliah wajib dasar keagamaan harus bertransformasi menjadi lokomotif utama pembinaan karakter, melampaui sekadar pemenuhan jam kredit akademik.

Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa seringkali pembelajaran PAI masih berfokus pada aspek kognitif dan kurang menyentuh dimensi afektif serta psikomotorik secara mendalam.<sup>16</sup> Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang tinggi dengan kualitas moral dan praktik ibadah sehari-hari. Berangkat dari kondisi inilah, artikel ini merumuskan Model Sinergis Lima Pilar Strategi Pembinaan Karakter untuk mengoptimalkan peran PAI, sebagaimana hasil sintesis literatur yang disajikan pada bagian selanjutnya.

Sintesis literatur tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan karakter dalam perkuliahan PAI sangat bergantung pada keterpaduan strategi, konsistensi implementasi, serta keteladanan dosen sebagai *role model*. Temuan-temuan ini kemudian dianalisis berdasarkan hubungan konseptual antarhasil penelitian, sehingga menghasilkan Model Sinergis Lima Pilar Pembinaan Karakter, yaitu: (1) internalisasi nilai melalui materi ajar, (2) penguatan metode pembelajaran aktif, (3) keteladanan dosen, (4) budaya akademik religius, dan (5) sistem monitoring-evaluasi yang berkelanjutan. Model ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan pembelajaran PAI yang lebih holistic dan menjadi kerangka operasional yang realistis bagi PTKI dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, moderat, dan adaptif terhadap dinamika zaman.

### **Model Sinergis Lima Pilar Strategi Pembinaan Karakter**

Hasil studi literatur yang sistematis mengidentifikasi lima pilar strategi utama yang harus diterapkan secara terintegrasi oleh dosen PAI di PTKI untuk menjamin

---

<sup>14</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur`an* (Bandung: Mizan, 2007).

<sup>15</sup> Fazli Abdillah, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia," *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka* 3, no. 1 (2020): 13-24, <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i1.46>.

<sup>16</sup> Bahrum Subagiya, "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 304-18, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>.

internalisasi nilai-nilai karakter. Pertama tentang integrasi nilai karakter dalam silabus dan materi ajar. Strategi fundamental ini mensyaratkan bahwa nilai-nilai karakter terutama religiusitas, moderasi beragama, dan toleransi diintegrasikan secara eksplisit sejak perancangan silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), hingga bahan ajar. Nilai-nilai ini tidak boleh hanya menjadi sisipan, melainkan harus menjadi tujuan instruksional spesifik pada setiap pertemuan. Misalnya, materi Fiqih Muamalah tidak hanya membahas hukum jual beli, tetapi juga menanamkan nilai kejujuran (*shiddiq*) dan tanggung jawab (*mas'uliyah*). Integrasi ini harus memastikan bahwa seluruh materi PAI, baik Akidah, Syariah, maupun Akhlak, berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter.<sup>17</sup>

Kedua, penggunaan metode pembelajaran partisipatif dan *experiential learning*. Efektivitas pembinaan karakter bergantung pada sejauh mana mahasiswa terlibat secara aktif. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) seperti diskusi, *problem-based learning* (PBL), dan *experiential learning* terbukti lebih efektif dalam membentuk sikap dan perilaku.<sup>18</sup> Metode ini mendorong mahasiswa untuk mengalami dan merefleksikan nilai-nilai PAI dalam konteks kehidupan nyata, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya berhenti di memori kognitif. Implementasinya dapat berupa studi kasus isu moral kontemporer, proyek sosial keagamaan, atau simulasi etika.

Ketiga, penguatan peran keteladanan dosen pai (*usquah hasanah*). Keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan strategi yang paling kuat dan tidak tergantikan dalam pendidikan karakter.<sup>19</sup> Dosen PAI bukan hanya fasilitator ilmu, tetapi juga *role model* moralitas. Konsistensi antara ucapan dan perbuatan dosen (antara teori dan praktik) akan menjadi fondasi bagi kepercayaan dan internalisasi nilai pada diri mahasiswa.<sup>20</sup> Nilai integritas, tawadhu' (rendah hati), dan profesionalisme yang ditunjukkan dosen

---

<sup>17</sup> Masti Yanto et al., "Tantangan Pendidikan Agama Islam Dan Moderasi Beragama Dalam Menghadapi Masyarakat Multikultural," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (2023): 252–57, <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1343>.

<sup>18</sup> Mudzrika Fariana, "Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Siswa," *Journal of Medives Journal of Mathematics Education IKIP* 1, no. 1 (2017): 25–33.

<sup>19</sup> Nurul Jempa, "Nilai- Nilai Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2017): 101–12.

<sup>20</sup> Andi Sastria and Akbar Muhammad, "Perbandingan Metode Pembelajaran Active Learning," *Jikp©Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah* 7, no. 2 (2019): 126–31.

akan secara otomatis menanamkan nilai-nilai tersebut, jauh lebih efektif daripada sekadar ceramah tentang moralitas. Pembinaan karakter melalui PAI tidak akan mencapai kedalaman tanpa adanya *living example* dari pengajar.

Keempat, pengembangan modul ajar berbasis karakter yang kontekstual. Materi ajar PAI seringkali masih bersifat tekstual dan kurang relevan dengan isu-isu yang dihadapi generasi milenial dan Z.<sup>21</sup> Oleh karena itu, diperlukan pengembangan modul ajar yang berbasis kasus dan kontekstual. Modul ini harus mampu menjembatani diskursus Fiqih klasik dengan isu kontemporer seperti etika digital, moderasi beragama di media sosial, atau *financial technology* (FinTech) Syariah. Dengan modul yang kontekstual, mahasiswa dapat melihat relevansi PAI sebagai solusi nyata, bukan sekadar pelajaran sejarah. Modul yang baik juga harus menyertakan tugas-tugas lapangan yang menuntut aktualisasi nilai (psikomotorik).<sup>22</sup>

Kelima, pelaksanaan evaluasi komprehensif (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Strategi terakhir dan penentu keberhasilan adalah evaluasi yang komprehensif. Selama ini, pembelajaran PAI cenderung berhenti pada aspek kognitif melalui ujian tertulis.<sup>23</sup> Model sinergis ini menuntut agar evaluasi diperluas ke dimensi afektif (melalui penilaian sikap, observasi partisipasi) dan psikomotorik (melalui penilaian proyek, praktik ibadah, atau portofolio kegiatan sosial).<sup>24</sup> Evaluasi yang seimbang ini memberikan pesan kuat kepada mahasiswa bahwa pengamalan nilai lebih penting daripada pengetahuan nilai itu sendiri.<sup>25</sup> PTKI harus merancang instrumen penilaian autentik yang mampu mengukur *seberapa jauh* nilai-nilai keagamaan telah terinternalisasi dan terefleksi dalam perilaku sehari-hari mahasiswa.

---

<sup>21</sup> Zalik Nuryana et al., "Mapping the Landscape of Inclusive Education in Islamic Educational Contexts," *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 12, no. 1 (2024): 1-17, <https://doi.org/10.26555/almisbah.v12i1.7988>.

<sup>22</sup> C F Suroyya, "Pengaruh Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik SD Islam Insan Kamil Tuban," *Islamic Elementary Education Journal (IEEJ)* 1, no. 1 (2022): 37-44, [http://karya.brin.go.id/id/eprint/13637/1/Jurnal\\_Camila\\_STAI\\_Al\\_Anwar\\_Sarang\\_2022.pdf](http://karya.brin.go.id/id/eprint/13637/1/Jurnal_Camila_STAI_Al_Anwar_Sarang_2022.pdf).

<sup>23</sup> Dede Nuraida, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Materi Etos Kerja Di Dunia Kerja: Studi Kualitatif Di SMK Negeri 1 Tasikmalaya," *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN* 1, no. 2 (2023): 174-84.

<sup>24</sup> Hithna Rohadatul Aisyi, Putry Mardiana, and Dini Anjani, "Analisis Pendidikan Holistik Ditinjau Dari Aspek Intelektual, Emosional, Psikomotorik, Dan Spiritual," *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 12, no. 1 (2025): 113-21.

<sup>25</sup> Muhammad Haiqal and Teungku Amiruddin, "Evaluasi Keterampilan Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi," *AMEENA JOURNAL* 2, no. 3 (2024): 333-41.

### **Implementasi Pembinaan Karakter Mahasiswa**

Implementasi sinergis dari kelima pilar ini mulai dari perencanaan kurikulum hingga evaluasi diharapkan dapat mengoptimalkan peran mata kuliah PAI. Secara teoritis, model ini memperkaya teori PAI dengan penekanan pada Pendekatan Holistik yang menyatukan *Tarbiyah* (pendidikan), *Ta'lim* (pengajaran), dan *Tazkiyah* (pensucian jiwa). Secara praktis, model ini memberikan panduan langkah demi langkah bagi dosen PAI di PTKI untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga religius, moderat, toleran, dan berintegritas tinggi, sesuai dengan amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Implementasi sinergis dari kelima pilar strategi pembinaan karakter—yakni perencanaan kurikulum, integrasi nilai dalam bahan ajar, penguatan metode pembelajaran, pembiasaan melalui kultur akademik, serta evaluasi berkelanjutan memiliki implikasi penting dalam memperkuat posisi PAI di PTKI. Model ini menegaskan bahwa pendidikan agama sebagai bagian integral dari keseluruhan ekosistem pembelajaran yang berorientasi pada pembangunan karakter dan spiritualitas mahasiswa secara komprehensif.<sup>26</sup> Dalam perspektif ini, PAI sebagai penyampai instrumen strategis untuk menyelaraskan perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Secara teoretis, model sinergis ini memperkaya kajian pendidikan Islam melalui penekanan pada Pendekatan Holistik yang menyatukan tiga dimensi utama: *Tarbiyah* (pembinaan kepribadian), *Ta'lim* (pengembangan pengetahuan), dan *Tazkiyah* (pembersihan jiwa).<sup>27</sup> Pendekatan ini dipandang mampu menjembatani kesenjangan antara kemampuan kognitif mahasiswa yang terus meningkat dan tantangan moral yang semakin kompleks. Dengan integrasi ketiga dimensi tersebut, teori PAI mengalami transformasi perilaku dan internalisasi nilai spiritual secara mendalam.

Selain itu, secara konseptual, model ini memberikan kontribusi dalam memperkuat diskursus pendidikan karakter Islam kontemporer yang menekankan

---

<sup>26</sup> Muhamad Alfah Ahwani, Syahlarriyadi, and Sutarto, "MODEL PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI INTEGRATIF BERBASIS KOMPETENSI ABAD KE-21 MENUJU GENERASI EMAS INDONESIA 2045," *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 1–30, <https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i2.332>.

<sup>27</sup> Muhammad Nasir and Sunardi, "REORIENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DIGITAL : TELAHAH TEORITIS DAN STUDI LITERATUR," *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, no. 1 (2025): 56–64.

keseimbangan antara *intelektualitas* dan *akhlak*. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegagalan pembinaan karakter di perguruan tinggi umumnya disebabkan oleh lemahnya pengawasan afektif dan kurangnya ruang bagi mahasiswa untuk mengalami proses pembiasaan nilai secara nyata.<sup>28</sup> Oleh karena itu, model ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui mekanisme pembelajaran yang terstruktur, terukur, dan berorientasi pada perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Secara praktis, model ini menawarkan panduan operasional yang dapat diterapkan oleh dosen PAI dalam menyusun kurikulum, memilih metode pembelajaran, hingga menentukan bentuk evaluasi karakter. Misalnya, penggunaan *active learning*, *project-based learning*, dan *experiential learning* memungkinkan mahasiswa mengalami nilai secara langsung, bukan sekadar memahaminya secara teoritis.<sup>29</sup> Dengan demikian, aktivitas perkuliahan PAI dapat berubah menjadi ruang dialogis dan transformatif yang menumbuhkan kesadaran moral, sikap moderat, kemampuan refleksi spiritual, serta kepekaan sosial.

Selain itu, model ini membantu PTKI dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan di luar kelas, seperti pembiasaan ibadah, mentoring keagamaan, pengabdian masyarakat berbasis masjid atau pesantren, dan program moderasi beragama. Integrasi antara aktivitas akademik dan non-akademik memperkuat terjadinya *character shaping ecosystem* yang menyentuh seluruh aspek kehidupan mahasiswa. Artinya, karakter dibina melalui perkuliahan dan lingkungan kampus secara menyeluruh.<sup>30</sup> Secara keseluruhan, penerapan model lima pilar ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan PTKI yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga dewasa secara spiritual dan matang dalam karakter. Lulusan dengan profil demikian akan mampu berkontribusi secara positif di tengah masyarakat yang plural dan dinamis, sekaligus menjawab amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian, model ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki dampak praktis yang luas bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia.

---

<sup>28</sup> Rahmat and Sri Wahyuni Tanshzil, "MODEL OF CHARACTER EDUCATION CHARACTER BUILDING IN HIGHER EDUCATION," *Civicus* 21, no. 1 (2017): 1-17.

<sup>29</sup> Nur Hidayati, "Implementation of Active Learning Methods in Islamic Religious Education to Improve Students' Critical Thinking Skills in Schools," *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024): 98-109, <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i2.9399>.

<sup>30</sup> Atikah Novia Putri, "Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Generasi Gen Alfa," *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3 (2024): 482-93.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan merumuskan *Model Sinergis Lima Pilar* sebagai kerangka baru dalam penguatan karakter melalui mata kuliah PAI di PTKI. Model ini memperluas pemahaman bahwa pembinaan karakter harus mengintegrasikan aspek *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *tazkiyah* secara simultan. Secara praktis, penelitian ini menawarkan panduan implementatif bagi dosen dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih holistik, kontekstual, dan berorientasi pada internalisasi nilai. Dari sisi metodologis, penelitian ini memperkuat pendekatan sintesis literatur sebagai dasar pengembangan model konseptual yang dapat direplikasi pada kajian serupa. Kebaruan penelitian terletak pada penegasan peran strategis PAI sebagai lokomotif pembinaan karakter mahasiswa PTKI di tengah dinamika sosial dan tantangan era digital.

## **SIMPULAN**

Pembinaan karakter melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memiliki urgensi strategis dalam membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkepribadian matang, berintegritas, serta moderat dalam beragama. Di tengah tantangan global berupa disrupsi teknologi, arus informasi yang tidak terkendali, dan meningkatnya persoalan moral, PAI harus bertransformasi menjadi lokomotif penguatan karakter mahasiswa. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang efektif tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi membutuhkan pendekatan sistemik yang terencana dan berkelanjutan.

Model Sinergis Lima Pilar Strategi Pembinaan Karakter yang dirumuskan dalam penelitian ini menawarkan kerangka yang komprehensif dan aplikatif. Pilar pertama, integrasi nilai karakter secara eksplisit dalam silabus dan bahan ajar, menegaskan pentingnya desain kurikulum yang berorientasi pembentukan akhlak. Pilar kedua, penggunaan metode pembelajaran partisipatif dan *experiential learning*, memastikan bahwa mahasiswa terlibat aktif dalam proses internalisasi nilai. Pilar ketiga menempatkan keteladanan dosen sebagai elemen sentral yang menentukan keberhasilan pembinaan karakter. Pilar keempat menekankan pentingnya pengembangan modul ajar berbasis kasus dan relevansi konteks kekinian. Pilar kelima menghadirkan evaluasi komprehensif yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai instrumen untuk mengukur keberhasilan internalisasi nilai secara

nyata. Dengan demikian, Model Sinergis Lima Pilar ini menjadi tawaran signifikan bagi PTKI untuk memperkuat peran PAI sebagai pusat pembinaan karakter mahasiswa. Implementasi model ini secara konsisten diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang religius, moderat, toleran, serta memiliki integritas moral yang mampu menjawab tantangan kehidupan sosial di era modern.

### Daftar Pustaka

- Abdillah, Fazli. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia." *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka* 3, no. 1 (2020): 13–24. <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i1.46>.
- Ahmad, Nehru Millat. "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAH LUQMAN (APLIKASI INTERTEKSTUALITAS JULIA KRISTEVA Q.S. AL-LUQMAN AYAT 12-19)." *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 82–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.40>.
- Ahwani, Muhamad Alfian, Syahlarriyadi, and Sutarto. "MODEL PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI INTEGRATIF BERBASIS KOMPETENSI ABAD KE-21 MENUJU GENERASI EMAS INDONESIA 2045." *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 1–30. <https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i2.332>.
- Aisyi, Hithna Rohadatul, Putry Mardiana, and Dini Anjani. "Analisis Pendidikan Holistik Ditinjau Dari Aspek Intelektual, Emosional, Psikomotorik, Dan Spiritual." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 12, no. 1 (2025): 113–21.
- Asri. "KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM PERGURUAN TINGGI: TREN DAN TANTANGAN." *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan* 6, no. 2 (2024): 119–33.
- Azkiyatur, Fita, M Imamul Muttaqin, and Muhammad Luthfi Dhamawan. "Strategi Dosen Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di International Class Program PAI UIN Malang." *Proceeding International Conference on Islamic Education* 9 (2024): 390–403.
- Camila Fatah Suroyyah, Nehru Millat Ahmad. "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES SEBAGAI UPAYA PEMECAHAN MASALAH BELAJAR." *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 108–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ji.v2i2.67>.
- Doringin, Ferry, Nensi Mesrani Tarigan, and Johny Natu Pihanto. "Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)* 1, no. 1 (2020): 43–48. <https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>.
- Fariana, Mudzrika. "Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Siswa." *Journal of Medives Journal of Mathematics Education IKIP* 1, no. 1 (2017): 25–33.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Haiqal, Muhammad, and Teungku Amiruddin. "Evaluasi Keterampilan Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi." *AMEENA JOURNAL* 2, no. 3 (2024): 333–41.
- Hairul Fauzi. "STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI." *AT-*

- TA'LIM *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 60-77.
- Hidayati, Nur. "Implementation of Active Learning Methods in Islamic Religious Education to Improve Students' Critical Thinking Skills in Schools." *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024): 98-109. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i2.9399>.
- Jempa, Nurul. "Nilai- Nilai Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2017): 101-12.
- Kasanah, Siti Uswatun. "Model Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi* ISSN 5, no. 2 (2025): 16-22. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1410>.
- Komaruddin, M Ikhwanul Hakim, and Abdul Manap. "Evaluasi Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Pendidikan Agama Islam." *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2025): 240-58.
- Mukti, Abd, Yusnaili Budianti, and Hamdani Hamdani. "The Financial Aspects of Islamic Education (An Idea to Improve the Quality of Islamic Education in Islamic Boarding Schools)." *International Journal for Educational and Vocational Studies* 2, no. 12 (2020): 987-94. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i12.3042>.
- Nasir, Muhammad, and Sunardi. "REORIENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DIGITAL : TELAAH TEORITIS DAN STUDI LITERATUR." *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, no. 1 (2025): 56-64.
- Nuraida, Dede. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Materi Etos Kerja Di Dunia Kerja: Studi Kualitatif Di SMK Negeri 1 Tasikmalaya." *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN* 1, no. 2 (2023): 174-84.
- Nuryana, Zalik, Rifky Dora Wijayati, Che Zarrina Sa'ari, Hamed A. Ead, and Shazia Malik. "Mapping the Landscape of Inclusive Education in Islamic Educational Contexts." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 12, no. 1 (2024): 1-17. <https://doi.org/10.26555/almsibah.v12i1.7988>.
- Putri, Atikah Novia. "Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Generasi Gen Alfa." *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3 (2024): 482-93.
- Rahmat, and Sri Wahyuni Tanszil. "MODEL OF CHARACTER EDUCATION CHARACTER BUILDING IN HIGHER EDUCATION." *Civicus* 21, no. 1 (2017): 1-17.
- Sastria, Andi, and Akbar Muhammad. "Perbandingan Metode Pembelajaran Active Learning." *Jikp©Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah* 7, no. 2 (2019): 126-31.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.
- Sholihah, Siti Aminatus, and Khoiriyah Khoiriyah. "Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 19. <https://doi.org/10.30659/jspi.7.2.19-39>.
- Subagiya, Bahrum. "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 304-18. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>.
- Suhendar, Waway Qodratulloh, Ajeng Ayu Milanti, Ida Suhartini, and Rini Rahman. "Strategi Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Politeknik." *Humanika: Kajian Ilmiah*

- Mata Kuliah Umum* 23, no. 1 (2023): 73–80. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1>.
- Suroyya, C F. “Pengaruh Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik SD Islam Insan Kamil Tuban.” *Islamic Elementary Education Journal (IEEJ)* 1, no. 1 (2022): 37–44. [http://karya.brin.go.id/id/eprint/13637/1/Jurnal\\_Camila\\_STAI\\_Al\\_Anwar\\_Sarang\\_2022.pdf](http://karya.brin.go.id/id/eprint/13637/1/Jurnal_Camila_STAI_Al_Anwar_Sarang_2022.pdf).
- Yanto, Masti, Zeinal Abidin, St. Maizah, and Mahfida Inayati. “Tantangan Pendidikan Agama Islam Dan Moderasi Beragama Dalam Menghadapi Masyarakat Multikultural.” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (2023): 252–57. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1343>.